

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dialami setiap individu. Setiap orang yang melalui proses ini akan mengalami perubahan dari semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Seperti yang di katakan oleh Munir (2008: 142) bahwa “Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendapat tersebut mengatakan, bukan potensi tertentu saja yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, setiap potensi yang ada pada diri individu perlu untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki siswa tentu berbeda-beda, tugas kita sebagai pendidik adalah melihat potensi yang muncul dari siswa dan membantu mengembangkan potensi tersebut sehingga siswa tersebut mampu menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan juga orang-orang sekitarnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menerangkan bahwa:

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan manusia dan untuk menciptakan generasi yang lebih baik bagi masa depan. Agar terciptanya tujuan tersebut salah satu cara dalam mengimplementasikannya adalah dengan melakukan pendidikan formal yaitu pendidikan di dalam sekolah. Di Indonesia terdapat banyak jenis sekolah yang melaksanakan

pendidikan formal. Salah satunya adalah (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengertian sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa SMK merupakan sekolah yang mengajarkan suatu keahlian khusus kepada siswanya agar siswa tersebut dapat menjadi lulusan berkualitas yang mampu bekerja dengan keahlian yang telah dipelajarinya setelah lulus dari sekolah.

Salah satu bidang studi keahlian yang terdapat di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen yang di dalamnya terdapat salah satu jurusan yaitu Administrasi Perkantoran. Pada jurusan Administrasi Perkantoran pesereta didik dituntut untuk menguasai pekerjaan-pekerjaan kantor yang ada. Dari tuntutan tersebut siswa diberikan bahan ajar secara langsung melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada pada jurusan Administrasi Perkantoran adalah mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya yang diajarkan pada siswa kelas X.

Mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam kompetensi dasar tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena mata pelajaran ini menjelaskan berbagai macam pengetahuan mengenai fasilitas dan lingkungan kantor serta penataannya yang nanti akan siswa temui dalam kegiatan bekerja. Tugas pendidik sebagai pendidik adalah menjalankan kegiatan belajar mengajar secara baik sehingga siswa mampu mengerti dan menguasai apa yang telah kita ajarkan khususnya pada mata

pelajaran ini. Sehingga setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Melalui pembelajaran kita dapat melakukan penilaian untuk melihat hasil belajar yang diraih siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang diperoleh dapat menunjukkan keefektifitasan suatu pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keefektifan pembelajaran dan hasil belajar yang rendah menunjukkan kurang efektifnya suatu pembelajaran. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik, perlu adanya kerja sama antara pendidik dan siswa dalam membangun kegiatan belajar yang aktif dan produktif.

Peneliti telah melakukan pra penelitian sebelumnya dan diperoleh hasil belajar siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kencana Kota Bandung untuk Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih rendah.

Hasil tersebut dapat terlihat pada data hasil nilai ulangan akhir semester satu siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kencana Kota Bandung yang masih rendah dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Akhir Semester
Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah di atas KKM	Jumlah di bawah KKM	Presentase di atas KKM (%)	Presentase di bawah KKM (%)	Nilai rata-rata
2012/ 2013	X AP 1	75	37	13	24	35	65	65,19
	X AP 2	75	35	10	25	31	69	58,31
2013/ 2014	X AP 1	75	41	14	27	36	64	65,88
	X AP 2	75	41	16	25	39	61	66,78
2014/ 2015	X AP 1	80	38	13	25	34	66	67,68
	X AP 2	80	38	11	27	30	70	67,47

Sumber : Data pra-penelitian yang diolah

Data di atas menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar). Lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai dan melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar). Dimana KKM yang harus dicapai siswa dalam Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran adalah 75 (sebelum kurikulum 2013) dan 80 (saat memakai kurikulum 2013).

Cara mengetahui adanya peningkatan atau penurunan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah dengan menganalisis data tersebut satu per satu dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
Data Presentase Pencapaian KKM
Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Presentase di atas KKM			Presentase di bawah KKM		
	2012/ 2013 (%)	2013/2014 (%)	2014/2015 (%)	2012/ 2013 (%)	2013/2014 (%)	2014/2015 (%)
X AP 1	35	36	34	65	64	66
X AP 2	31	39	30	69	61	70

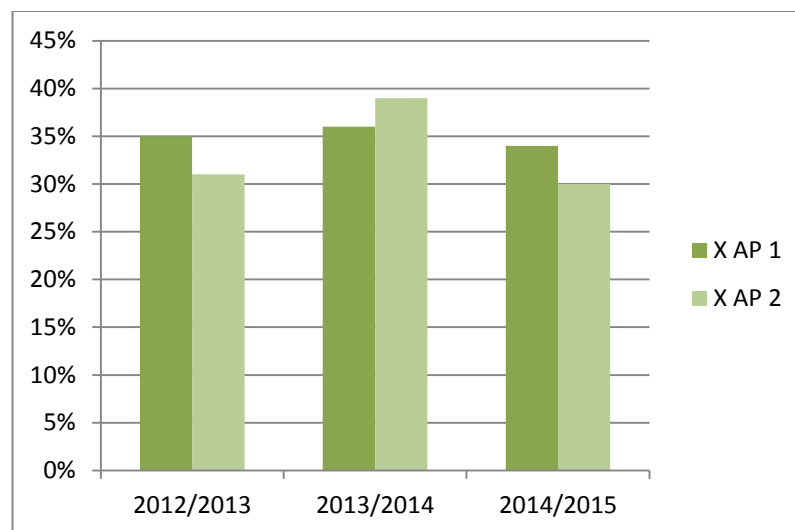
Sumber : Data pra-penelitian yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat presentase di atas KKM Kelas X AP 1 pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 mengalami kenaikan sebanyak 1% yaitu dari 35% menjadi 36% , pada Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015 mengalami penurunan sebanyak 2% yaitu dari 36% menjadi 34%. Sedangkan presentase di atas KKM pada Kelas X AP 2 pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 mengalami kenaikan sebanyak 8% yaitu dari

31% menjadi 39% , pada Tahun 2013/2014-2014/2015 mengalami penurunan sebanyak 9% yaitu dari 39% menjadi 30%.

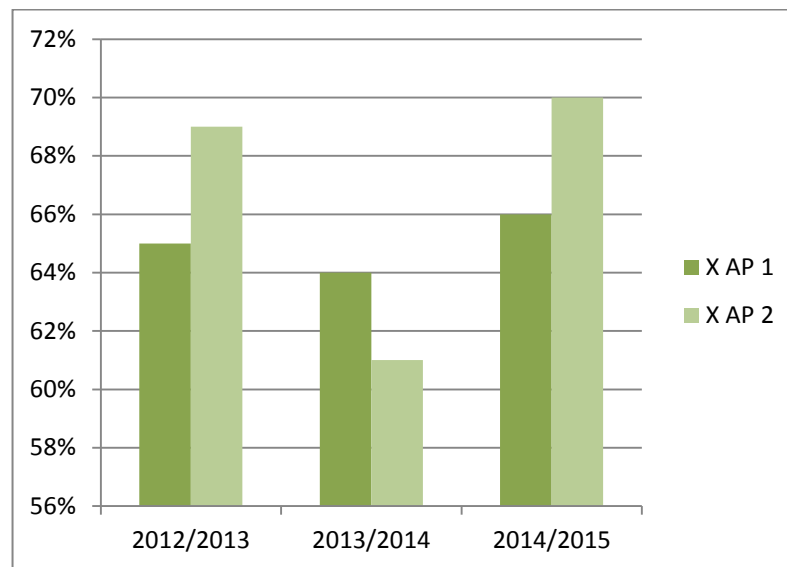
Adapun jumlah presentase Kelas X AP 1 yang berada di bawah KKM pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 mengalami penurunan sebanyak 1% yaitu dari 65% menjadi 64% , pada Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015 mengalami kenaikan sebanyak 2% yaitu dari 64% menjadi 66%. Sedangkan presentase di bawah KKM pada Kelas X AP 2 pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 mengalami penurunan sebanyak 8% yaitu dari 69% menjadi 61% , pada Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015 mengalami kenaikan sebanyak 9% yaitu dari 61% menjadi 70%.

Untuk melihat grafik perbandingan naik turunnya jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM tersebut penulis telah menggambar tabel grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Presentase Jumlah Siswa di atas KKM

Grafik tersebut menunjukkan bahwa selama 3 Tahun terakhir telah terjadi peningkatan dan penurunan presentase jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM dari dua Kelas tersebut. Namun peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun tersebut tidak menampakkan hasil yang terlalu signifikan.



Gambar 1.2
Grafik Presentase Jumlah Siswa di bawah KKM

Grafik di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dan penurunan presentase jumlah siswa yang berada di bawah KKM pada Kelas X AP 1 dan X AP 2 selama 3 tahun terakhir. Dari grafik di atas terlihat bahwa dalam 3 tahun tersebut jumlah presentase di bawah KKM pada Kelas X AP 1 lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah presentase di bawah KKM pada Kelas X AP 2.

Setelah menganalisis jumlah presentase siswa yang berada di atas dan di bawah KKM, selanjutnya di perlukan analisis terhadap nilai rata-rata yang di dapat Siswa dari Kelas X AP 1 dan X AP 2 pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1.3
Nilai Rata-rata Siswa
Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
Tiga Tahun Terakhir

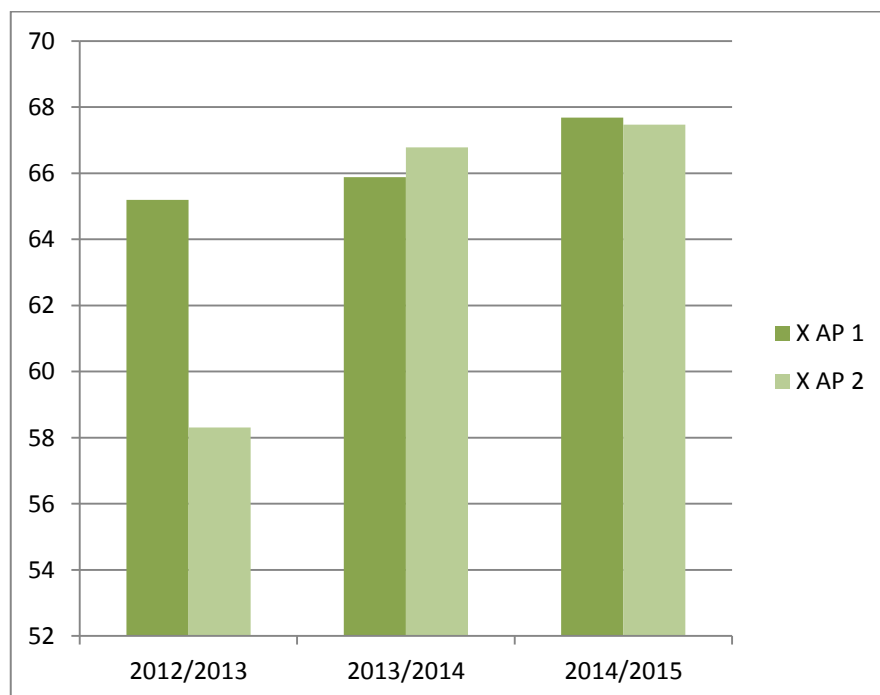
Kelas	Nilai Rata-rata Siswa		
	2012/ 2013	2013/2014	2014/2015
X AP 1	65,19	65,88	67,68
X AP 2	58,31	66,78	67,47

Sumber : Data pra-penelitian yang diolah

Data di atas menunjukkan bahwa pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 nilai rata-rata siswa pada Kelas X AP 1 mengalami peningkatan sebesar 0,69 yaitu dari 65,19 naik menjadi 65,88. Pada Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015 terjadi peningkatan lagi sebesar 1,8 yaitu dari 65,88 naik menjadi 67,68.

Kenaikan nilai rata-rata siswa ini terjadi juga pada Kelas X AP 2, Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014 nilai rata-rata siswa pada Kelas X AP 2 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 8,47 yaitu dari 58,31 naik menjadi 66,78. Pada Tahun Ajaran 2013/2014-2014/2015 terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,69 yaitu dari 66,78 naik menjadi 67,47.

Grafik perbandingan nilai rata-rata siswa dalam 3 tahun terakhir dari dua kelas tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel grafik sebagai berikut:



Gambar 1.3
Grafik Nilai Rata-rata Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir nilai rata-rata siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada Kelas X AP 1 terlihat tidak begitu tinggi, dan pada Kelas X AP 2 peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup tinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2012/2013-2013/2014, sedangkan pada tahun berikutnya peningkatan terjadi namun tidak terlalu tinggi.

Hasil belajar siswa yang rendah pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dilihat dari analisis di atas, dapat kita duga bahwa belum efektifnya pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas pada Mata Pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena pendidik menerapkan model pembelajaran langsung yaitu dengan ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas, model yang digunakan lebih menekankan kepada keaktifan pendidik berbicara di depan kelas, hal ini membatasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif di dalam kelas. Siswa pun menjadi segan untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat. Model pembelajaran yang terpusat pada pendidik ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah pada siswa. Pembelajaran akan lebih optimal ketika pendidik menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan ikut melibatkan siswa secara aktif dalam mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya.

Banyak upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi fenomena rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu upaya yang di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi mengajar. Pendidik dapat memilih berbagai pilihan alternatif strategi mengajar yang tepat untuk digunakan. Salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Seperti pendapat dari Etin Solihatini dan Raharjo (2009:5) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman

dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar”.

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan agar siswa dapat bekerja sama dalam mencari dan mendapatkan informasi, pembelajaran ini menekankan kepada siswa agar lebih aktif dalam kelompok saat kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Time Token*. Model ini biasa diterapkan dalam pembelajaran yang menerangkan banyak materi untuk didiskusikan. Pendidik membentuk beberapa kelompok kecil dan setiap siswa harus mampu berbicara atau berpendapat mengenai materi yang sedang dipelajari dengan menyerahkan kupon waktu, pendidik juga dapat mengontrol proses pembelajaran. Dengan hal ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Inti dari pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya adalah bagaimana cara mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor dan penataannya di dalam kantor yang benar sesuai dengan prosedur yang ada. Karena fasilitas, lingkungan dan penataannya dalam kantor dapat mempengaruhi efektivitas dalam bekerja. Hal itu juga menentukan kenyamanan pegawai dalam bekerja. Mata Pelajaran dan Kompetensi dasar tersebut, mengharuskan siswa untuk mampu mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor serta penatannya di dalam kantor. Maka dari itu siswa harus mampu bekerja sama dan berpendapat mengenai informasi yang mereka ketahui dan pengetahuan yang belum mereka mengerti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuasi eksperimen, sehingga peneliti menerapkan satu model pembelajaran lain yang berbeda sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada kelas

control yaitu model pembelajaran langsung atau sering disebut juga model pembelajaran *explicit instruction*, model pembelajaran ini biasa digunakan oleh pendidik pada kelas tersebut. Model ini adalah model yang sejak lama sering digunakan oleh pendidik pada umumnya, dalam model ini pembelajaran berpusat pada pendidik dan siswa hanya menerima dan mendengarkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Dari penjelasan di atas penelitian akan dilakukan dengan membandingkan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

Dari paparan tersebut untuk memecahkan masalah di atas perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang ditulis dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas Dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya Di SMK Kencana Kota Bandung)”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Kencana Kota Bandung.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa, jika ditarik dalam garis besar faktor tersebut adalah faktor internal yang merupakan karakteristik yang muncul dari diri seseorang seperti

(intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi) dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar seperti (pendidik, sarana dan prasarana dan model pembelajaran). Berdasarkan faktor-faktor di atas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan juga berdasarkan pra penelitian sebelumnya dapat diduga bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Time Token* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dituliskan, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Time Token* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Fasilitas dan Lingkungan Kantor Serta Penataannya di Kelas X AP SMK Kencana Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, kegunaan dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pendidikan sebagai solusi khususnya dalam hasil belajar dan penerapan model pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan mengenai penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar sehingga dapat menghasilkan temuan ilmiah yang lebih sempurna.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan model tertentu, sehingga

sebagai calon pendidik, penulis dapat menentukan beberapa model yang cocok untuk diterapkan kepada siswa.

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepada sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dan sebagai rujukan kepada pendidik untuk menggunakan model yang tepat dalam setiap pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.